Gorga Jurnal Seni Rupa
Volume 08 Nomor 01 Januari-Juni 2019
p-ISSN: 2301-5942 | e-ISSN: 2580-2380

ANALISIS KARYA GAMBAR ILUSTRASI TEKNIK ARSIR SISWA KELAS VIII DI SMP SWASTA TUNAS KARYA BATANG KUIS

Taqiyyah Ulfah[1*], Dwi Budiwiwaramulja[2*]

Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos 20371
Sumatera Utara. Indonesia
Email: taqqiyahu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menggambar ilustrasi teknik arsir yang digunakan untuk mendapatkan hasil karya gambar ilustrasi teknik arsir berdasarkan aspek penilaian ilustrasi yaitu penempatan, konsep, karakter, dan konsistensi menurut prinsip penilaian ilustrasi oleh Andrew Loomis. Waktu penelitian berlangsung selama 2 bulan, yang dilaksanakan dari bulan Oktober hingga Desember. Lokasi penelitian adalah jalan Batang Kuis Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menguraikan masing-masing subjek yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling dengan sample 29 karya siswa. Hasil penelitian menjelaskan bahwa nilai rata-rata karya siswa secara keseluruhan dikaregorikan baik dengan rata-rata nilai 79,8 (baik). Hasil karya gambar ilustrasi dikategorikan baik yaitu 27 karya dengan nilai rata-rata 80,8. Hasil karya gambar ilustrasi teknik arsir dikategorikan cukup baik yaitu 1 karya dengan nilai 66,3. Hasil karya gambar ilustrasi tenik arsir dikategorikan kurang baik yaitu 1 karya dengan nilai 64,9. Maka dari 29 karya gambar ilustrasi teknik arsir yang mencapai nilai KKM sebanyak 28 karya dari karya gambar Ilustrasi Teknik Arsir yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis.

Kata Kunci: analisis, gambar, ilustrasi, teknik, arsir.

Abstract

The Study aims to determine the ability to illustrate shading techniques that are used to obtain the illustrations of shading techniques based on the assessment aspects of the technique, namely placement, concept, character, and consistency according to the illustration by Andrew Loomis. The time of the study lasted for two months, wich was held from October to Desember. The location of the research is at Batang Kuis St. Tanjung Sari village Batang Kuis sub-dictrict. This study uses a qualitative descriptive method by describing the subject studied. In this study,the researcher used purposive sampling with a sample of 29 student works. The result of the study explain that the average value of students as a whole can be categorized as good with an average calue of 79,8 (good). Illustration works are categorized as good, namely 27 works with an average value of 80,8. The drawing artwork of the shading technique is categorized quite well, namely 1 work with a value of 66,3. The results of the experimental work of the shading technique are categorized as poor, namely 1 work with a value 64,9. Then of the 29 images of shading drawing technique wich reached KKM values as many as 28 students' work from the work of the drawing technique of the shading technique made by students of class VIII Private Junior High School Tunas Karya Batang Kuis.

Keywords: *analysis, images, illustration, technique, shading.*

PENDAHULUAN

Salah satu materi pembelajaran Seni Rupa yang terdapat pada kurikulum SMP kelas VIII yaitu menggambar ilustrasi. Menggambar ilustrasi juga merupakan wadah untuk menuangkan ide dan kemampuan imajinasi dengan menerangkan sebuah cerita ke dalam bahasa visual. Menggambar bagi siswa harus diberikan bukan untuk kegiatan seni semata, tetapi lebih jauh untuk mempertajam pengamatan dalam mengolah rasa. Pelajaran menggambar ilustrasi mempunyai landasan sebagai cara melatih seseorang dalam menuangkan bentuk dan pola yang ada di alam yang bertujuan untuk menerangkan, sekaligus melatih keseimbangan dan keserasian antara pikiran, perasaan, dan gerakan motorik.

Di*submit* 10 Juni 2019, di*review* 20 Juni 2019, di*publish* 30 Juni 2019.

Gorga Jurnal Seni Rupa
Volume 08 Nomor 01 Januari-Juni 2019
p-ISSN: 2301-5942 | e-ISSN: 2580-2380

ya manus Agar mendapat suatu karya gambar ilustrasi yang memiliki nilai estetis/indah harus memenuhi prinsip-prinsip tersebut yaitu penempatan, konsep, karakter dan konsistensi. Estetis adalah suatu nilai keindahan yang terdapat atau melekat dalam suatu karya atau objek seni. Siswa harus menguasai hal-hal tersebut di dalam menggambar ilustrasi, sesuai dengan kurikulum pendidikan Seni Rupa, yaitu untuk membekali kemampuan kognitif, afektif, dan prikomotorik. Dalam proses pembelajarannya Seni Rupa tidak hanya berupa teori, tetapi juga diberikan dalam bentuk praktek. Kemudian teori tentang unsur-unsur seni yang telah dipahami, dapat dijadikan acuan dalam menggambar ilustrasi.

Selanjutnya upaya yang ditempuh untuk mengatasi kesenjangan tersebut, sebelum pelajaran menggambar ilustrasi para siswa perlu diberi motivasi terus menerus tentang peranan mengambar ilustrasi agar hasil karya gambar ilustrasi siswa lebih baik lagi? Apakah siswa menguasai dasar-dasar atau prinsip-prinsip menggambar ilustrasi dengan hasil yang baik? Bagimana siswa menerapkan proporsi agar perbandingan antara objek satu dengan objek lainnya terlihat proposional dan baik? Bagaimana siswa menerapkan gelap terang agar siswa dapat menentukan antara gelap dan terangnya tampak tepat? Bagaimana siswa dapat memvisualisasikan ide dasar atau tujuan yang mau dicapai?

KAJIAN TEORI

Analisis adalah dengan cara menyelidiki suatu masalah siswa yang kurang dalam berkarya gambar ilustrasi teknik arsir. Kemudian peneliti mencarikan jalan keluar dengan memberikan atau menjelaskan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menggambar ilustrasi teknik arsir.

Dalam perkembangannya, ilustrasi menjadi sebuah ungkapan dari bahasa rupa, sehingga pertimbangan estetis menjadi penting, khususnya dalam proses mengembangkan kreatif, daya imajinasi dan eksplorasi teknik, termasuk penggunaan teknik yang dapat mendukung gambar ilustrasi tersebut, untuk menciptakan efek-efek tertentu. Done dalam Sagala (2012 : 02) mengatakan bahwa "ilustrasi adalah seni yang menceritakan sebuah cerita dengan gambar-gambar, karakternya hidup, dan idenya jelas. Karya ilustrasi terdiri dari gambar-gambar dengan penekanan bahwa *karakternya hidup dan idenya jelas."*

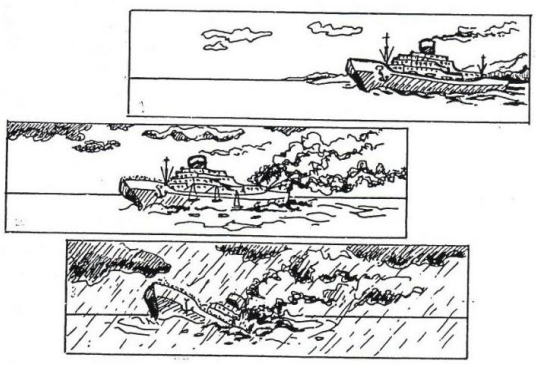

Gambar 1. Contoh Gambar Ilustrasi Menurut Albert Done
(Sumber: Sofian Sagala, 2015)

Kemudian ilustrasi yang digunakan adalah Ilustrasi Kartun dengan objek Kambing. "Kartun adalah salah satu ilustrasi dua dimensi, biasanya termasuk ke dalam animasi. Sementara definisi spesifik dari kartun telah berubah dari waktu ke waktu, penggunaan modern mengacu pada gaya gambar atau lukisan artistik yang tidak realistis atau semi realistis, gambar atau rangkaian gambar yang ditujukan untuk satire, karikatur, atau humor, atau sebuah film yang bergantung pada urutan ilustrasi untuk animasi." (Wigan, 2009 : 57).

1.Jenis-Jenis Arsiran

Berikut ini adalah jenis goresan (*hatching)* yang dihasilkan dari masing-masing teknik.
a). Arsiran Satu Arah *(Hatching)*
b). Arsiran Silang *(Cross Hatching)*
c). Arsiran Searah Kontur *(Countour Hatching)*
d). Arsiran Coretan Bebas *(Scumbling)*
e). Arsiran Titik *(Stippling)*

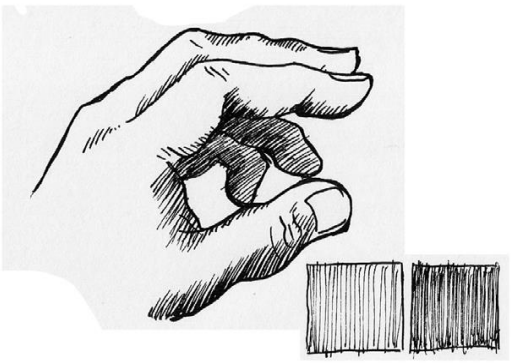

Gambar 2. Arsiran Satu Arah
(Sumber: Lintang Wisyokusumo, 2010)

2.Kriteria Penilaian Ilustrasi

Menurut Loomis (1951 : 18) ada beberapa kriteria penilaian pada gambar ilustrasi, Loomis mengangkat teori 5P yakni : *"proportion, placement, perspective, planes, pattern"* dan teori 5C yakni: *"conception, construction, contour, character, consistency*.

Di*submit* 10 Juni 2019, di*review* 20 Juni 2019, di*publish* 30 Juni 2019.

Gorga Jurnal Seni Rupa
Volume 08 Nomor 01 Januari-Juni 2019
p-ISSN: 2301-5942 | e-ISSN: 2580-2380

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan proporsi, penempatan, konsep, karakter, dan konsistensi pada karya gambar Ilustrasi siswa kelas VIII-2 SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis, sehingga dapat diklasifikasikan karakteristik dari gambar siswa tersebut, seperti proporsi, komposisi, gelap terang, konsep pada gambar ilustrasi teknik arsir berjenis kartun dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses penciptaan karya gambar ini melalui beberapa tahapan:

1.Sketsa

Tahap awal dalam menggambar kartun adalah membuat sketsa terlebih dahulu. Membuat sketsa perlu untuk membuat polanya terlebih dahulu, sehingga lebih mudah dan bentuk dari objek mulai terlihat.

2.Gelap Terang

Setelah membuat sketsa yang menjadikan objek gambar sudah terlihat tahap berikutnya adalah tahap membuat gelap terang dengan cara mengarsir sesuai dengan objek yang digambar. Arsir dilakukan dengan menggunakan pensil.

3.Tahap Akhir

Setelah proses gelap terang dilakukan kemudian tahap berikutnya adalah tahap akhir (*finishing*). Tahap akhir yakni dengan merapikan objek dan membersihkan goresan-goresan yang tidak perlu dengan penghapus, setelah itu membuat latar belakang (*background*) pada objek sehingga bagus dan indah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Hasil

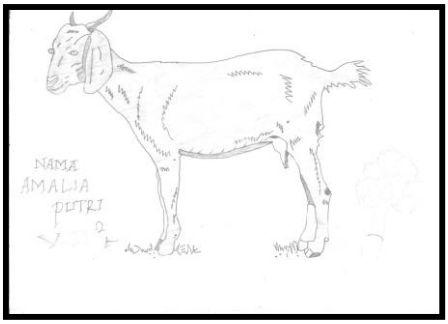

Gambar 3. Karya Siswa Amalia Putri M.
(Sumber: Taqqiyah Ulfa, 2018)

Objek diletakkan hampir tepat pada tengah bidang gambar, hanya saja tata letak objek kambing tersebut sedikit terlalu ke atas, dan terlihat pada karya bahwa pada bagian kanan kertas masih banyak yang tidak terisi.

Siswa tersebut menggambar ilsutrasi kartun objek kambing yang memiliki empat kaki dan hanya saja peneliti sudah mengamati bahwa kambing tersebut lebih mengarah ke gambar yang realis daripada kartun. Karakter yang terdapat pada karya di atas, memiliki sketsa yang jelas, dan diwujudkan dengan penampilan yang rapi. Karakter gambar pada siswa terlihat sesuai dan dengan bentuk yang jelas.

Konsistensi arsiran pada karya tersebut terlihat rapi dan tidak memakai berbagai jenis arsiran. Arsiran yang diterapkan siswa, adalah arsiran horizontal yang mengarah dari kanan ke kiri. Pada bagian tanduk kambing arsiran yang dibuat lebih ditekan lagi sehingga membuat kesan yang lebih gelap, begitu pula pada bagian bawah dan belakang tubuh kambing.

Pada bagian tubuh kambing yang terletak pada bagian belakang, siswa membuat arsiran tebal dan gelap, sehingga bagian tersebut terlihat tidak terkena cahaya. Siswa juga pandai membuat tekstur bulu kambing. Namun pada bagian tubuh kambing sebagian besar siswa tidak menyisakan bagian yang tidak diarsir. Hampir sebagian besar badan objek kambing tersebut diarsir oleh siswa dengan sama rata. Garis arsiran yang diterapkan siswa merupakan garis lurus horizontal. Pada bagian bawah perut kambing dan bagian dalam kaki kambing, siswa menerapkan arsiran dengan jenis arsiran blok.

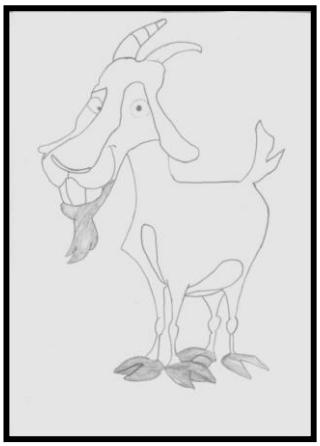

Gambar 4. Karya Siswa Andi Syahputra
(Sumber: Taqqiyah Ulfa, 2018)

Disubmit 10 Juni 2019, direview 20 Juni 2019, dipublish 30 Juni 2019.

Aspek penempatan pada karya Andi Syahputra, terlihat bahwa posisi objek terletak pada tengah bidang gambar, hanya saja objek sedikit berada di atas kertas. Pada aspek penilaian konsep siswa tersebut mengambar ilustrasi sesuai dengan tema yang telah diberikan. Dan diwujudkan dengan penampilan yang rapi. Sketsa yang telah dibuat oleh siswa juga rapi dan jelas. Namun terlihat pada bagian tanduk, masih ada bagian yang belum selesai, garis-garis pada tanduk kambing tidak seimbang.

Dalam hal konsistensi, peneliti telah mengamati bahwa siswa tidak terlihat membuat arsiran pada karya. Maka siswa gagal dalam menerapkan ilustrasi dengan teknik arsir. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik arsir. siswa hanya membuat warna hitam dengan pensil di bagian gelap objek, yaitu kaki dan jenggot kambing. Tetapi untuk bagian yang lain, siswa sama sekali tidak membuat arsiran pada karya. Arsiran yang diterapkan siswa mengarah kepada arsiran blok.

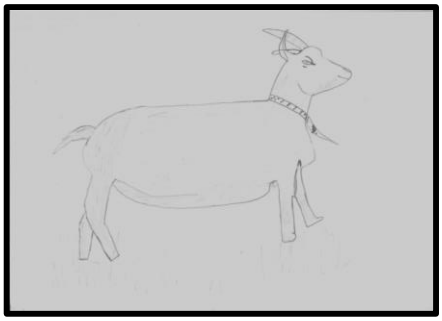

Gambar 5. Karya Siswa Nabila Tatiana
(Sumber: Taqqiyah Ulfa, 2018)

Penempatan objek pada bidang gambar sudah hampir berada pada tengah bidang gambar. Namun jika diperhatikan lagi dengan seksama, objek masih terlalu mengarah ke kiri kertas dan terlalu ke bawah.

Pada aspek konsep dan konsistensi masih kurang pandai dan memahami bagaimana bentuk dan pola yang jelas dalam menggambarkan kambing. Sketsa yang digambar siswa masih kurang baik, dan kurang rapi. Proporsi dalam objek kambing tersebut masih kurang seimbang. Objek tidak mengarah kepada ilustrasi kartun maupun realis. Maka perwujudan karya masih kurang jelas. Objek rumput yang dibuat oleh siswa pada bagian bawah kertas juga menambah kesan yang tidak rapi pada gambar.

Siswa juga kurang konsisten dalam penggarapan teknik arsir. garis arsiran yang dibuat oleh siswa masih terlihat kurang rapi. Sebenarnya siswa sudah cukup mengetahui bagaimana penggarapan gelap dan terang pada karya, tetapi dalam pengoresan arsiran siswa masih kurang mahir. Dari hasil arsiran pada gambar ilustrasi, siswa ragu-ragu dalam menekan pensil.

Gambar 6. Karya Siswa Novia Ardian
(Sumber: Taqqiyah Ulfa, 2018)

Dapat dilihat pada gambar bahwa penempatan objek tepat pada tengah bidang gambar. Sebenarnya objek gambar terletak terlalu ke atas, tetapi siswa pandai menambahkan objek agar karya gambar tersebut seimbang. Siswa menambahkan rumput pada bagian awah kertas, sehingga membuat bagian bawah kertas tidak kosong.

Pada aspek konsep, gambar yang dibuat oleh siswa sangat sesuai dengan tema yang telah diberikan. Siswa membuat ilustrasi kambing dengan jenis kartun sangat baik. Pola gambar yang dibuat siswa juga menarik.

Pada aspek karakter, karakteristik mengambar siswa sangat unik. Siswa memahami bagaimana cara membuat sebuah gambar menjadi menarik. Siswa rsebut menambahkan objek-objek lain di sekeliling objek utama yang menambah keharmonisan gambar.

Konsistensi arsiran pada karya siswa tersebut, siswa mengetahui darimana datangnya arah cahaya, dan menerapkan gelap terang dengan posisi yang baik. Garis yang dibuat oleh siswa juga terlihat rapi. Arsiran yang dibuat menggunakan garis-garis lurus yang mengarah dari bawah ke atas. Pada bagian kaki dan bulu pada kepala kambing, arsiran yang digunakan adalah arsiran blok.

Arsiran yang diterapkan siswa, dapat dilihat pada gambar karya siswa tersebut, arsiran diletakan pada sisi kambing bagian belakang atau bagian yang tidak terkena cahaya saja. Penerapan arsiran yang

Di*submit* 10 Juni 2019, di*review* 20 Juni 2019, di*publish* 30 Juni 2019.

digunakan siswa menggoreskan pensil dengan satu arah dan tidak berantakan. Siswa juga menekan pensil pada bagian kaki dan tanduk kambing sehingga membuat kaki dan tanduk kambing menjadi lebih gelap. Namun penerapan arsiran pada bagian-bagian tubuh kambing yang lain masih kurang leluasa.

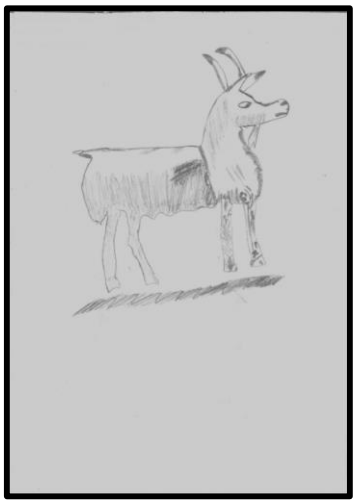

Gambar 7. Karya Siswa Nabila Wani
(Sumber: Taqqiyah Ulfa, 2018)

Pada aspek penempatan, dapat kita lihat pada karya bahwa objek yang digambar terlalu berada di atas kertas, sehingga membuat bagian bawah kertas menjadi kosong dan membuat karya menjadi tidak seimbang. Dan posisi objek sedikit miring dan tidak lurus.

Aspek penilaian konsep dan karakter, Pada aspek konsep, objek masih kurang terlihat seperti kambing, dan pola yang digambarkan oleh siswa masih kurang jelas. Karakter pada karya ini tidak diwujudkan dengan penampilan yang rapi. Sketsa pada gambar masih kurang jelas. Karakter pada karya siswa masih kurang terlihat bahwa objek tersebut adalah kambing. Tanduk kambing yang digambarkan oleh siswa terlihat seperti telinga kambing dari pada tanduk kambing.

Teknik arsiran pada karya gambar tersebut masih tidak konsisten, siswa menggariskan dengan arah yang berbeda-beda, sehingga membuat gelap terang menjadi kurang jelas. Goresan yang tidak konsisten membuat karya menjadi kurang menarik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1.Kesimpulan

Siswa sudah mampu memposisikan objek pada bidang gambar meskipun ada sebagian karya yang Objeknya tidak tepat pada tengah bidang gambar. Karya siswa mengambarkan sesuai dengan tema topik yang ditentukan yaitu sesuai dengan ilustrasi kartun objek kambing. Terdapat 70% gambar siswa memiliki karakter gambar yang unik dan berbeda dengan karya siswa yang lainnya. Karya siswa tersebut memiliki keunikan dan karakteristik masing-masing. masih banyak kelemahan pada karya siswa karena masih banyak siswa yang kurang menekan pensil dan arsiran yang kurang rapi.

2.Saran

Diharapkan kepada siswa kelas siswa SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis agar dalam setiap pembuatan karya gambar ilustrasi menerapkan prinsip-prinsip menggambar ilustrasi dengan baik dan benar, sehingga menghasilkan karya yang berkualitas. Dalam membuat gambar, siswa disarankan lebih berani dan leluasa menggunakan teknik arsir terkait penerapan prinsip karakter, konsep dan konsistensi.

DAFTAR RUJUKAN

Loomis, Andrew. (1951). *Successful Drawing*. New York: The Viking Press.

Sagala, Sofian. (2012). *Menggambar Ilustrasi 1*. Medan: Unimed Press.

Wigan, Mark. (2009). *The Visual Dictionary of Illustration*. London: Thames and Hudson.

Di*submit* 10 Juni 2019, di*review* 20 Juni 2019, di*publish* 30 Juni 2019.